

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis memberikan deskripsi tentang analisis kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Penulis menyajikan hasil penelitian dengan metode kualitatif berdasarkan studi pustaka, observasi lapangan dan wawancara kepada beberapa narasumber. Penelitian ini mengacu pada tujuan yaitu untuk mengidentifikasi kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan serta mengidentifikasi peran *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan.

Pada bab ini penulis akan menguraikan data-data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari beberapa informan yang berkompeten terkait kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Penelitian ini berfokus pada analisis kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Hasil penelitian yang selanjutnya berbentuk data akan penulis sajikan adalah data primer yang telah diperoleh dari wawancara melalui interview guide kepada para informan.

Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu memilih informan. Selanjutnya langkah yang akan dilakukan adalah menganalisis permasalahan melalui informasi yang telah diperoleh dari para informan. Penelitian ini melibatkan informan yang dinilai memiliki kompetensi dan kedalaman informasi terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Informasi yang didapat berupa data

informasi primer yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Kemudian, data yang sudah didapat dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yang terlibat langsung dalam kegiatan kemitraan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Wawancara dilakukan secara terstruktur oleh peneliti dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara.

### **3.1 Identifikasi Informan**

Identitas informansangat diperlukan guna mengetahui dan memahami dalam melakukan analisis kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Informan Utama dalam subjek penelitian ini ialah Ibu Happy Herawati, ST. MM. selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan.

Selain informan utama, terdapat pula informan triangulasi yaitu informan yang digunakan untuk melakukan *cross check* informasi dari informan utama. Informan triangulasi yang diambil oleh penulis pada penelitian ini adalah bapak Siran Selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, Bapak Joko Waluyo, SE. MEng selaku Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan, Ibu Yetty Norally dari Bappeda Kabupaten Magetan, Bapak Bambang Sunyoto dari Dinas PUPR Kabupaten Magetan, Bapak Sumarwidi dari Dinas Lingkungan Hidup, Bapak Andi P. Kepala Divisi Regional Jatim Perum

Perhutani, Bapak Graita S. selaku Kepala BBWSBS serta Ibu Rini Jayanti yang merupakan Kepala Bidang Pendapatan di BPPKAD Kabupaten Magetan.

**Tabel 3.1**

**Daftar Informan Penelitian Instansi Pemerintah**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Instansi</b>
1.	Siran	Kepala Dinas	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2.	Happy Herawati	Kepala Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
3.	Joko Waluyo	Kepala Bidang Angkutan	Dinas Perhubungan
4.	Yetty Norally	Kepala Sub Bidang Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
5.	Sumarwidi	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3	Dinas Lingkungan Hidup
6.	Rini Jayanti	Kepala Bidang Pendapatan	Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
7.	Bambang Sunyoto	Kepala Bidang Tata Ruang	Dinas PUPR
8.	Graita Sutadi	Kepala BBWSBS	Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo
9.	Andi Purwadi	Kepala Divisi Regional Jatim	Perum Perhutani

**Tabel 3.2**  
**Daftar Informan Masyarakat**

No.	Nama	Status	Alamat
1.	Rischiana Purwanto	Mahasiswa	Magetan
2.	Suyono	Pemilik <i>speed boat</i>	Plaosan
3.	Sukarti	Pedagang	Magetan
4.	Suyanto	Pemilik Kuda	Plaosan
5.	Samirah	Warga sekitar objek wisata Telaga Sarangan	Sarangan

**Tabel 3.3**  
**Daftar Informan Pengusaha Pariwisata**

No.	Nama	Status	Alamat
1.	Sutrisno	Pemilik Hotel Sedap Malam	Magetan
2.	Ida Astuti	Pemilik Restoran (Savier)	Magetan
3.	Jatmiko	Pengurus PHRI	Poncol

Dalam penyajian data hasil penelitian, data yang didapat tidak hanya wawancara. Penulis juga mendapatkan data melalui dokumentasi dan observasi. Data yang didapat penulis dari dokumentasi adalah berupa dokumen yang berhubungan

dengan kemitraan dan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan, sedangkan teknik observasi dilakukan secara langsung oleh penulis untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan.

### **3.2 Identifikasi *Stakeholders* dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan**

#### **3.2.1 Identifikasi Aktor yang Terlibat dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan**

Pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan perlu melibatkan berbagai pihak, mengingat pemerintah tidak mampu berdiri sendiri dalam mengembangkan objek wisata Telaga Sarangan. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan dijelaskan oleh Ibu Happy selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan:

“Aktor dalam kemitraan ini adalah pemerintah yang terdiri dari: Pemerintah Kabupaten Magetan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, Perhutani, DLH, Balai Besar Wisata Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) Dinas PUPR. Selain itu ada swasta: misalnya Telkomsel. Masyarakat yang terdiri dari PHRI, masyarakat desa dan lain-lain.” (14 Desember 2017)

Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan juga memberikan pendapatnya terkait aktor yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“*Stakeholders* dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan diantaranya pemerintah (Bupati, serta 25 SKPD mulai dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas PUPR dan banyak lainnya). Selain itu juga swasta dan masyarakat.” (14 Desember 2017)

Selain itu Ibu Yetty Norally selaku Kepala Bidang Perencanaan di Bappeda Kabupaten Magetan juga mengemukakan pendapat terkait aktor yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.

“Aktor utama dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan tentunya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Namun tentunya banyak dinas yang terkait dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan, selain Bappeda tentu masih banyak dinas lain yang terkait misalnya: BPKKAD yang dulu Dispenda, Dinas PUPR serta tentu Dishub juga berperan penting *mba*” (25 Maret 2018)

Kemudian Bapak Sumarwidi selaku Kepala Bidang Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magetan juga mengemukakan pendapat terkait aktor yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.

“Dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan yang terkait langsung tentu saja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Namun Dinas lain karena kita satu organisasi OPD tentu saja tidak bisa lepas antara satu dengan yang lainnya. Seperti BPPKAD,

Dishub, Dinas PUPR, DLH tentu sedikit banyak kita tetap memiliki peran disitu. Selain itu juga kan ada masyarakat dan swasta” (26 Maret 2018)

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan diantaranya: pemerintah utamanya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, Dinas Perhubungan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magetan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magetan, Dinas PUPR, BBWSBS). Pengusaha pariwisata (PHRI) serta masyarakat merupakan aktor dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.

### **3.2.2 Identifikasi Peran *Stakeholders* dalam Pengembangan objek wisata Telaga Sarangan**

Peran berarti laku, atau bertindak. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E.St. Harahap, dkk, 2007: 854). Peran *stakeholders* sangat diperlukan terkait pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Pemerintah Kabupaten Magetan harus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk dapat mengembangkan objek wisata Telaga Sarangan secara maksimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap peran dari masing-masing *stakeholders* terkait dengan kemitraan ini.

Berikut beberapa hasil wawancara untuk mengidentifikasi peran para *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Ibu Happy Herawati (Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik,

Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata) menguraikan peran *stakeholders* sebagai berikut:

“Peran pemerintah adalah sebagai fasilitator dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan, misalnya untuk memaksimalkan pelayanan, kami sedang mengembangkan *e-ticketing*, pemerintah juga berperan penting dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat. Kami juga membuka peluang untuk investor masuk seluas-luasnya. Swasta sangat diharapkan kerjasamanya dalam mengembangkan objek wisata Telaga Sarangan, misalnya dalam *e-ticketing* tersebut tentu pihak provider akan sangat diuntungkan dan kami juga akan sangat terbantu. Namun sejauh ini belum ada kerjasama terkait hal tersebut. Masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis, PHRI, juga sangat berperan penting dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Dalam menjaga kebersihan objek wisata misalnya, masyarakat sangat berperan penting disini.” (30 Oktober 2017).

Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan juga mengungkapkan pendapatnya mengenai peran *stakeholders* dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Motornya tetap Bupati dan DPR karena program apapun kalau tidak didukung anggaran oleh DPR ya nanti jadi kendala, kemudian SKPD yang tergabung dalam tim pengembang kepariwisataan. Jalan, infrastruktur jalan itu menuju ODTW, PUnya itu *nggak* peduli, padahal orang pariwisata tidak bisa membangun jalan, jalan itu tuposinya DPU, kacau kan. Dinas Pendidikan misalnya mengajak “ayo datang ke objek wisata ke daerah sebelum ke luar daerah”. Pertanian juga punya program agrowisatanya, Peternak yang memberi bibit ikan dan lomba memancing juga. Swasta berperan dalam memberikan investasi dalam



pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Masyarakat misalnya PHRI bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan hotel yang sesuai standar. Kan percuma kalau pemerintah membuat aturan namun masyarakat tidak mau melaksanakannya. Semua *stakeholders* punya peran sesuai bidang.”(14 Desember 2017)

Bapak Joko Waluyo sebagai Kepala Bidang Angkutan mengemukakan pendapatnya terkait peranan *stakeholders* dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.

“Peran pemerintah tentunya menjadi fasilitator dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Terkait dengan berbagai pemberian layanan kepada masyarakat, ya kita harus bersama-sama *mba*. Kami yang mempunyai tugas melaksanakan urusan daerah di bidang perhubungan. Sementara *stakeholders* yang lain juga pasti punya peranan penting. (7 Maret 2018)

Rischiana Purwanto sebagai masyarakat Kabupaten Magetan juga mengemukakan pendapatnya mengenai peranan *stakeholders* dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Peran pemerintah untuk membuat perencanaan dan strategi-strategi dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Disinilah peran pihak swasta. Kemudian untuk implementasinya sendiri di lapangan, pemerintah memerlukan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan rencana-rencana yang telah disusun oleh pemerintah. “(2 November 2017).

Ibu Ida selaku pemilik Savier juga mengemukakan pendapat terkait peranan *stakeholders* dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Pemerintah kan bikin aturan mba, ya kita sebagai pelaku usaha ya tinggal ngikuti aturannya. Peran kita lebih kesitu sih *mba*, bagaimana nanti pengunjung bisa seneng datang ke kita, kitanya juga bisa untung, Kan sama-sama enak.

Ibu Rini Jayanti selaku Kepala Bidang Pendapatan di BPPKAD juga mengemukakan pendapat terkait peranan *stakeholders* dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Pemerintah dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan fungsinya macam-macam mba. Misalnya kami BPPKAD fungsi utamanya adalah memonitor pelaksanaan sesuai dengan retribusi, pajak karena BPPKAD adalah fasilitator Pendapatan Asli Daerah.”(25 Mmaret 2018)

Bapak Graitia S. selaku Kepala BBWSBS mengemukakan pendapatnya terkait peranan *stakeholders* dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Peran *stakeholders* tentu sesuai tupoksi masing-masing. Misalnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan perannya tentu pada pengelolaan Objek Wisata Telaga Sarangan, sementara Balai Besar Wilayah Sungai mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai, pantai, bendungan, danau, situ, embung, dan tampungan air lainnya, irigasi, rawa, tambak, air tanah, dan air baku serta pengelolaan drainase utama perkotaan, termasuk diantaranya Telaga Sarangan.” (28 Maret 2018)

Bapak Andi Purwadi selaku Kepala Divisi Regional Jatim Perum Perhutani juga mengungkapkan pendapat terkait peran *stakeholders* dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Telaga Sarangan itu berada di tengah-tengah lahan milik Perhutani, hanya Telaganya itu memang milik Kementrian PU yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Ya peran kami utamanya adalah memastikan bahwa pengembangan objek wisata Telaga Sarangan tidak merusak lahan milik kami, dan semuanya tetap harus ijin.”  
(25 Maret 2018)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diidentifikasi peran dari masing-masing *stakeholders* dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Masing-masing instansi yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan memiliki tugas pokok dan fungsi sendiri-sendiri dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan, masyarakat berperan penting dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan, sedangkan peran pengusaha pariwisata adalah memberikan pelayanan dengan baik sesuai standar yang sudah ditetapkan pemerintah.

### **3.2.3 Keterlibatan Instansi dalam Pendampingan Kegiatan Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan**

Dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan, kegiatan pendampingan dan pengawasan sangat perlu dilakukan agar apa yang telah direncanakan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk itu diperlukan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pihak terkait. Berikut penjelasan Ibu Happy selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan:

“Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan ikut serta dalam pendampingan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan karena Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Magetan. Selain itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga ikut mendukung masyarakat dalam upaya meningkatkan pelayanan di sector pariwisata. Kami melakukan pelatihan dan sertifikasi tiap tahun (bergantian) mulai dari *front office* hotel, *guide* sampai paguyuban perahu. Hasil akhirnya yang memenuhi standar akan mendapatkan sertifikat dari kami.” (14 Desember 2017)

Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan juga menyampaikan tentang pendampingan kegiatan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Pendampingannya kita memberikan secara rutin; bintek, kepada hotel, dalam pengelolaan manajemen kita latih mereka, terus tata pelayanan itu bagaimana

yang harus dilakukan seorang resepsionis. Kemudian kepada para pengrajin cinderamata, kita latih juga.”(14 Desember 2017)

Bapak Jatmiko selaku pengurus PHRI mengemukakan pendapat terkait pendampingan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Pendampingan yang dilakukan pemerintah itu penting *mba*. Misalnya pelatihan front office *mba*” (2 November 2017)

Sutrisno selaku pemilik Hotel Sedap Malam juga mengemukakan pendapatnya terkait pendampingan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Jadi setiap bulan kita ada pertemuan *mba*, nah biasanya selain *sharing* akan dibahas juga tentang pelatihan apa yang akan diberikan selanjutnya untuk meningkatkan pelayanan kami. Untuk tahun ini rencananya akan ada pelatihan *front office* *mba*. Ya itu *ngga* setiap tahun ada sih *mba*. Cuma tahun ini PHRI minta itu saja. (7 Maret 2018)

Sukarti selaku pedagang di sekitar objek wisata Telaga Sarangan juga mengemukakan pendapatnya terkait dengan pendampingan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Ya saya kan berjualan souvenir *mba*, nah suami saya dirumah itu buat sendiri nah suami saya itu diundang *mba* untuk ikut pelatihan membuat macam-macam cinderamata. Itu sekitar dua tahun yang lalu *mba*, ya setau saya pendampingannya pemerintah ya sebatas itu. (7 April 2018)

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan turut serta dalam pendampingan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Ada

berbagai kegiatan langsung yang berkaitan dengan pendampingan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan diantaranya: Pelatihan dan sertifikasi secara rutin (bergantian) mulai dari pelatihan bintek, sertifikasi *front office*, sertifikasi bagi paguyuban perahu, sampai pelatihan untuk pengrajin cenderamata. Di sisi lain, masyarakat juga berhak melakukan pendampingan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan agar tercipta rasa percaya dan transparansi antara pemerintah dan masyarakat.

#### **3.2.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan**

Masyarakat merupakan salah satu aktor penting yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Masyarakat berperan dalam membantu pemerintah mengembangkan, menjaga dan merawat objek wisata Telaga Sarangan. Dukungan dan partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan agar kegiatan penyediaan dan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan dapat berjalan dengan lancar. Ibu Happy selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan menjelaskan mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan sebagai berikut:

“Saat ini masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Masyarakat biasanya ikut serta dalam menjaga keasrian objek wisata Telaga Sarangan. Setiap ada *moment* penting misalnya 17

Agustus mereka ikut memeriahkan dan tidak lupa untuk ikut menjaga kebersihan dengan gotong royong.” (14 Desember 2017)

Bapak Siran selaku Kepala Dinas di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan mengungkapkan hal senada dalam wawancara:

“Kalau partisipasi masyarakat sampai saat ini sudah cukup baik karena ketika pemerintah berusaha mewujudkan keindahan objek wisata Telaga Sarangan, masyarakat ikut mendukung dengan menjaga sapt pesona: keamanan, kebersihan, keramahan, kenangan dan lain lain.” (14 Desember 2017)

Rischiana Purwanto selaku masyarakat Kabupaten Magetan juga mengemukakan mengenai partisipasi dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan sebagai berikut:

“Bentuk partisipasi masyarakat yaitu dengan turut serta dalam menjaga objek wisata Telaga Sarangan, tidak merusak dan tidak mengotori objek wisata tersebut, selain itu partisipasi saat musrenbang juga sangat penting dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.” (2 November 2017)

Partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dari bentuk saran, ide, maupun kritikan yang diberikan oleh masyarakat kepada pemerintah dalam rangka pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Oleh karena itu, Ibu Happy menguraikan bentuk saran, ide maupun kritikan yang diberikan oleh masyarakat sampai sejauh ini kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Oleh karena itu, Ibu Happy selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik,

Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan:

“Masyarakat sering memberikan saran dan ide kepada pemerintah. Ide, saran dan kritikan yang diberikan bisa berupa formal dan informal. Kalau dalam bentuk yang formal bisa berupa proposal. Selain cara formal masyarakat biasanya sering memberikan ide atau saran melalui cara informal. Misalnya tentang lampion di sekitar objek wisata Telaga Sarangan. Mereka menilai saat malam hari penerangan kurang baik di sekitar objek wisata Telaga Sarangan, jadi mereka menganggap lampion adalah ide yang bagus. Selain memberikan efek terang, lampion dinilai memiliki nilai estetika yang lebih tinggi dibanding lampu biasa, jadi kan bisa menjadi *spot* foto. Nanti pengunjung kalau sudah malam *ngga* langsung tidur. Bisa menikmati dulu *spot* foto di sekitar Telaga.” (14 Desember 2017)

Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan mengemukakan terkait dengan contoh saran yang disampaikan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan:

“Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin melakukan wisata harusnya cepat. Masyarakat biasanya mengeluh karena antrian yang lama saat memasuki objek wisata Telaga Sarangan. Apalagi pada momen liburan. Mereka biasanya mengusulkan penambahan pegawai agar lebih cepat. Menanggapi usulan ini Pemerintah Kabupaten Magetan akhirnya mengembangkan sistem *e-ticketing* untuk mempercepat proses pelayanan.”(14 Desember 2017)



Disisi lain Rischiana Purwanto sebagai masyarakat penikmat objek wisata Telaga Sarangan, Rischiana juga mengungkapkan bentuk saran dan ide terkait pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Masyarakat biasanya memberikan saran tentang perbaikan infrastruktur yang ada di objek wisata Telaga Sarangan, selain itu biasanya mereka menginginkan sarana prasarana yang baik di objek wisata Telaga Sarangan. Harapannya pasti pelayanannya cepat dan baik.” (2 November 2017)

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat sangat penting bagi pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Masyarakat adalah aktor yang secara langsung menikmati objek wisata Telaga Sarangan, sehingga pemerintah memerlukan partisipasi masyarakat agar pengembangan objek wisata Telaga Sarangan sesuai harapan masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan ide, saran dan kritikan kepada pemerintah terkait objek wisata Telaga Sarangan. Saran, ide, kritikan ini bisa dijadikan bahan rujukan bagi pemerintah dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.

### **3.2.5 Bentuk Koordinasi antar *Stakeholders* dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan**

Koordinasi merupakan hal terpenting yang harus dilakukan agar kegiatan kemitraan dapat berjalan dengan baik. Masing-masing *stakeholders* yang terlibat harus saling berkoordinasi agar tidak terjadi kekeliruan dalam kegiatan pengembangan objek

wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Koordinasi bukan sesuatu yang mudah, untuk itu sangat diperlukan strategi dalam melakukan koordinasi yang baik.

Ibu Happy selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan menjelaskan strategi koordinasi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan:

“Untuk strategi koordinasi sendiri kami setiap bulan ada rapat koordinasi internal. Rapat ini melibatkan seluruh staf di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Misalnya masalah objek wisata Telaga Sarangan nanti akan disampaikan apabila ada infrastruktur yang rusak seperti gazebo yang rusak akibat longsor. Dengan PHRI kami selalu ada pertemuan rutin sebulan sekali disitu turut hadir dari pihak Perhutani, Forkompimcam, Danramil, dan juga Kapolsek.” (14 Desember 2017)

Bapak Siran selaku Kepala Dinas juga mengemukakan strategi yang digunakan dalam menjalin koordinasi antar *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan

“Strategi koordinasi, di internal kita selalu ada rapat koordinasi rutin sebulan sekali. Selain itu ada rapat dinas setiap 3 bulan sekali dan Rapat koordinasi dengan Tim Pengembang Kepariwisata 1-2 kali dalam satu tahun.” (14 Desember 2017)

Berdasarkan paparan di atas, koordinasi dilakukan dengan rapat internal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setiap bulan, rapat dinas setiap tiga bulan sekali serta

Rapat Koordinasi setiap 1-2 kali dalam satu tahun, serta pertemuan rutin dengan PHRI satu bulan sekali serta adanya musrenbang.

### **3.2.6 Hambatan dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan**

Pengembangan objek wisata Telaga Sarangan tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa hambatan yang harus dilalui dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Hambatan tersebut bisa berasal dari dalam instansi sendiri maupun bersal dari luar instansi. Untuk itu perlu diketahui hambatan yang terjadi dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangandi Kabupaten Magetan. Hambatan yang terjadi menurut Ibu Happy Herawati selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata di Dinparbud Kabupaten Magetan:

“Hambatan yang utama adalah kurangnya dana mengingat pengembangan objek wisata Telaga Sarangan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Misalnya untuk membangun *Building Park* seharusnya sudah dibangun dengan sumber dana tugas pembantuan 2014, DAK harusnya dapat, tapi karena persyaratan terlalu rigid jadi belum dapat. Selain itu factor alam juga tidak dapat dihindarkan. Sarangan kan rawan longsor, kemarin baru saja gazebo jadi 3 unit, tapi karena longsor tiga-tiganya habis *mbak* kena longsor.” (14 Desember 2017)

Di sisi lain Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga mengemukakan pendapat terkait hambatan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Hambatan utamanya dana mbak. Kita membutuhkan banyak dana untuk pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Selain itu untuk

mengembangkan objek wisata Telaga Sarangan kita perlu melakukan sinkronisasi program dengan instansi lain. Nah, yang susah itu mensinkronkan kepentingan instansi masing-masing.” (14 Desember 2017)

Bapak Joko Waluyo selaku Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan juga mengemukakan pendapat terkait dengan hambatan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.

“Hambatan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan tentu sampai saat ini utamanya ada di dana untuk bangun lahan parkir *mba*. Jadi kan untuk menghitung daya tampung kendaraan yang bisa diparkir, dihitung dulu jumlah petak parkir nanti dibagi waktu rata-rata parkir kemudian dikalikan faktor pengurangan dan pergantian *mba*. Jadi di objek wisata Telaga Sarangan sekarang ini kalau dihitung demikian, daya tampung kendaraan yang diparkir hanya sekitar 68%. Jadi lahan parkir masih kurang sekitar 32%. Nah untuk itu seharusnya *building park* harusnya segera dibangun. Tapi masih terkendala dana.” (10 Maret 2018)

Ibu Sumirah sebagai warga sekitar objek wisata Telaga Sarangan juga mengemukakan pendapat terkait hambatan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Ya hambatannya parkir *mba*, jadi kalau pas rame parkirnya itu bisa membludak, sampe depan rumah saya juga *mba*.” Pas seperti ini saya susah keluar rumah, trus itu kan pernah demo ada juga karena gaksetuju pembangunan patung naga itu, ya soalnya pemerintah tidak ijin dulu ke warga.” (25 Maret 2018)

Bapak Sumarwadi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 juga mengemukakan pendapat terkait hambatan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Hambatannya ya karena dana mba, jadi kita belum bisa membuat TPS, selain itu volume sampah yang semakin banyak karena memang orangnya. Jadi kan ada gerakan 4R itu, ya harapannya kan volumenya bisa dikurangi.” (26 Maret 2018)

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa hambatan yang harus dihadapi dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Hambatan yang dialami berupa keterbatasan dana, faktor alam dimana objek wisata Telaga Sarangan rawan bencana longsor, dan sulitnya sinkronisasi program pengembangan objek wisata Telaga Sarangan mengingat tiap instansi memiliki kepentingan masing-masing.

### **3.2.7 Peraturan terkait Kemitraan dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan**

Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalihan tingkah laku yang sesuai dan diterima: setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku; atau ukuran, kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Dalam kegiatan kemitraan diperlukan peraturan-peraturan yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Happy Herawati (Kepala ) terkait peraturan dalam kegiatan kemitraan:

“Peraturan utamanya yaitu Permendagri Nomor 16 Tahun 2003 Peraturan khusus terkait Kemitraan dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan sejauh ini belum ada. Kemarin dari Pak Kepala Dinas juga sedang memproses MoU dengan Perhutani tentang Mojosemi *Forest Park* dan Taman Bedengan diundang para investor baik wisata alam maupun buatan *monggo*, sepanjang dia menjaga keseimbangan dan daya dukung lingkungan. Di MoU tersebut juga ada Sarangan karena Sarangan masuk milik Perhutani, tapi untuk Telaganya *nggak*, sudah dikuasai oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementrian PU.”(30 Oktober 2017).

Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan juga mengungkapkan pendapatnya terkait dengan kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Jadi kemitraan itu pertama Permendagri Nomor 16 tahun 2003, yang kedua sudah masuk dalam kebijakan dalam pengembangan kepariwisataan. Jadi pariwisata itu *ndak* bisa berjalan sendiri-sendiri tetapi melibatkan seluruh *stakeholders* yang terkait, utamanya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Dengan Karisma Pawirogo kami membuat Mou nya yang sudah di tandatanda tangani *mbak* di Pacitan, terkait dengan pemaketan wisata dan TIC.”(14 Desember 2017)

Berdasarkan pemaparan di atas, peraturan terkait kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan yang pertama mengacu pada Permendagri Nomor 16 tahun 2003, selanjutnya adalah MoU antara Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan dengan Perum Perhutani terkait dengan pengembangan berbagai wisata yang melibatkan aset Perhutani serta MoU antar Karisma Pawirogo berkaitan dengan pemaketan wisata dan TIC.

### **3.3 Kemitraan dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan**

#### **3.3.1 Kemitraan dalam Aspek Objek Wisata**

Kemitraan dalam aspek objek wisata adalah hubungan yang terjadi antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat dalam melakukan pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan objek wisata Telaga Sarangan dengan dengan titik tekan pada objek wisata Telaga Sarangan itu sendiri.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Happy (Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata) terkait kemitraan dalam aspek objek wisata:

“Sejauh ini kemitraan yaitu *G to G* objek wisata Telaga Sarangan yang paling utama Perhutani, (karena sebagian besar wisata alam dikuasai oleh Perhutani, ada juga PU Pengairan Tingkat I yang notabene dibawah Balai Besar Wisata Sungai Bengawan Solo. Kalau khusus Sarangan memang Perhutani. Karena telaganya itu milik PU (jadi sudah dikuasai pemerintah Republik Indonesia khususnya Kementrian PUPR) mulai tahun 1930 tapi pinggirannya itu milik Perhutani, jadi kan tidak mungkin nanti ada kemungkinan pengembangan ke arah atas, jadi seperti di Mojosemi *Forest Park* artinya kita bisa bikin wisata di tengah hutan yg edukatif tapi tidak merusak lingkungan, estetika, spot foto dan lain lain. (14 Desember 2017)

Sependapat dengan Ibu Happy, Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan:

“Di kita ini ODTW sebagian besar milik Perhutani, jadi tergantung dengan kerjasama dengan Perhutani.” (14 Desember 2017)

Bapak Andi selaku Kepala Divisi Regional Jatim Perum Perhutani juga mengemukakan pendapat terkait kemitraan dalam aspek objek wisata:

“Kemitraan dalam aspek objek wisata tidak bisa lepas dari kami, jalan di sekitar objek wisata adalah milik kami, bahkan yang dipakai untuk penampungan sampah di objek wisata Telaga Sarangan masih milik Perhutani. Kemitraannya ya salah satunya dengan MoU itu.” (28 Maret 2018)

Berdasarkan paparan di atas, pada dasarnya kemitraan dalam aspek objek wisata dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sangat berkaitan erat dengan Perhutani dan Kementerian PUPR, hal tersebut dikarenakan wilayah hutan yang ada di seputar Telaga Sarangan adalah wewenang Perhutani, dan telaganya sendiri adalah wewenang Kementerian PUPR.

### **3.3.2 Kemitraan dalam Aspek Sarana Prasarana Kepariwisata**

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup



dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. (Yoeti,1990)

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Happy (Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata) terkait kemitraan dalam sarana prasarana kepariwisataan:

“Pemerintah Daerah menyediakan infrastruktur jalan, air bersih, sumur-sumur, parkir (untuk parkir tahun ini di bangun *building park* di timur Telaga Sarangan), toilet umum, instalasi kuda, gazebo, *landmark* patung naga, tulisan Telaga Sarangan, taman di dermaga hal itu tidak lain untuk pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. *Nah*, untuk transportasi kami Pemerintah Kabupaten Magetan bekerjasama dengan “Karisma Pawirogo”(Kabupaten Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Magetan, Pacitan, Ngawi, dan Ponorogo) kerjasama tersebut terkait penyediaan DAMRI khusus untuk para wisatawan yang berasal dari Ponorogo dan ingin ke objek wisata Telaga Sarangan. Jalur yang dilewati adalah Lingkar Selatan, Lembeyan sampai ke Sarangan. Untuk Instalasi kotoran kuda pemerintah sudah menyediakan, namun *communities* juga membuat sendiri. Artinya mereka *ada sense of belongingnya*. Telkomsel kita kerjasama *supporting* untuk jaringan wifi. Akomodasi di *support* oleh masyarakat, *kan* di Sarangan *kan* berhimpitan langsung dengan perumahan penduduk, karena RTBL belum bisa jadi minimal acuan adalah RUTR Sarangan (terkait dengan intensitas bangunan dengan ketinggian bangunan).” (14 Desember 2017)

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Siran Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan:

“Kerjasama dalam sarana prasarana kepariwisataan, pemerintah Kabupaten Magetan sebagai fasilitator menyediakan infrastruktur. Kerjasama dengan masyarakat pelatihan *driver speed boat* dan pembuatan cenderamata. Dengan pengusaha pariwisata misalnya adalah dengan PHRI, kerjasamanya ya agar pembangunan hotel sesuai standar yang sudah ditentukan.”(14 Desember 2017)

Selain itu Bapak Joko Waluyo selaku Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan juga mengungkapkan pendapat terkait kemitraan dalam sarana prasarana:

“Untuk sarana prasarana tentunya kita tidak lepas dari tugas pokok untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perhubungan. Kerjasama tentu kita lakukan dengan dinas lain utamanya Disparbud terkait kebijakan di bidang perhubungan.”(7 Maret 2018)

Bapak Sutrisno selaku pemilik hotel juga memberikan pendapat terkait kerjasama dalam aspek sarana prasarana:

“Kami kan menyediakan hotel mba, kerjasamanya dengan pemerintah ya biasanya pemerintah selalu mengingatkan untuk memenuhi standar usaha, sesuai aturan lah. Nah, kami kan harus menjalankan aturannya. Itu kerjasamanya.”(7 Maret 2018)

Selain itu Bapak Bambang Sunyoto selaku Kepala Bidang Tata Ruang Dinas PUPR memberikan pendapatnya terkait kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Kemitraan dalam aspek sarana prasarana kepariwisataan misalnya kami pemerintah dengan pemilik hotel *mba*, kan ada peraturan terkait pembangunan hotel. Nah pemilik hotel harusnya menaati peraturan dan

pemerintah harusnya tetap memonitor sesuai tidaknya pembangunan hotel dengan peraturan.” (25 Maret 2018)

Bapak Suyanto selaku pemilik kuda memberikan pendapat terkait kemitraan dalam aspek sarana prasara kepariwisataan:

“Jadi ada macam-macam sarana prasarana mba, tapi yang paling penting bagi kami kan itu *mba*, untuk pembuangan kotoran kuda. Nah sekarang ini masih kurang.” (25Maret 2018)

Berdasarkan paparan di atas, dapat diidentifikasi kemitraan dalam aspek sarana prasarana adalah: pemerintah memfasilitasi untuk penyediaan sarana prasarana seperti toilet, tempat parkir, dan lain lain,. Sementara fasilitas lain seperti penginapan, restoran disediakan oleh pengusaha pariwisata. Sarana prasarana yang disediakan oleh masyarakat misalnya *speed boat* dan juga penyewaan kuda. Namun pemerintah juga harus tetap memonitor fasilitas yang ada, apakah sesuai standar atau tidak.

### **3.3.3 Kemitraan dalam Aspek Informasi dan Promosi Objek Wisata**

Informasi dan Promosi Objek Wisata adalah upaya guna untuk menarik para wisatawan berkunjung dan menikmati keindahan objek wisata Telaga Sarangan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Happy (Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata) terkait kemitraan dalam aspek informasi dan promosi objek wisata:

“Untuk promosi objek wisata, tentu saja dengan pengiriman duta wisata ke Raka Raki Jawa Timur, Gelar Seni Budaya, dengan Pameran , *event-event* rutin dan *accidental*. Selain itu untuk informasinya tentu saja

melalui media sosial facebook, instagram, twitter).Privat, palingan Telkomsel, XL, Delcomnet mereka lebih bantu buat promosi.”(14 Desember 2017)

Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan juga mengemukakan pendapat terkait kemitraan dalam aspek informasi dan promosi objek wisata Telaga Sarangan:

“Pemilihan Bagus Diah, anak-anak yang mempunyai kepedulian di bidang kepariwisataan kemampuan keterampilan kita recruit yang tergabung dalam Ibadi, sehingga disamping dutawistaa yang mempunyai tupoksi masing-masing mereka juga mitra pemerintah untuk membangun pariwisata. Kemitraan *G to G* dalam aspek informasi dan promosi objek wisata Telaga Sarangan misalnya adalah melalui “Karisma Pawirogo” (Kerjasama antara daerah perbatasan yaitu Kabupaten Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Magetan, Pacitan, Ngawi dan Ponorogo) dengan ditandatanganinya MoU di Pacitan oleh “Karisma Pawirogo” maka akan ada pemaketan kunjungan wisata. Yang kedua tukar menukar informasi tentang kepariwisataan. Jadi nanti kalau TIC (Tourism Information Centre) kita udah jadi, kan ini masing-masing Kabupaten sedang membuat TIC. TIC magetan ada informasi Ngawi, Karanganyar ,Sragen, nah di TIC sana nanti info tentang objek wisata di magetan juga ada. Di magetan TIC sendiri sudah ada di Sarangan, rencana akan di bangun juga di magetan. Tahun 2018 ini TIC akan di rehab.” (14 Desember 2017)

Berdasarkan paparan di atas kemitraan dalam aspek informasi dan promosi objek wisata Telaga Sarangan adalah dengan pemilihan Bagus Dyah Kabupaten Magetan, promosi lainnya dilakukan dengan berbagai *event* yang diikuti pemerintah Kabupaten Magetan, kemitraan dengan pengusaha pariwisata utamanya dalam hal

promosi. Pihak pengusaha pariwisata yang terlibat dalam kemitraan untuk pengembangan objek wisata Telaga Sarangan diantaranya: XL, Telkomsel, Delcomnet. Selain itu untuk informasi objek wisata dengan menggandeng pemerintah kabupaten lain (Karisma Pawirogo) utamanya dalam pembuatan TIC dan pemaketan kunjungan wisata.

### **3.3.4 Identifikasi Derajat Kemitraan dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan**

#### **3.3.4.1 Kegiatan dalam Menjalin Kemitraan Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan**

Kemitraan antar aktor yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan harus terjaga dengan baik. Dalam kemitraan ini, tentu kita harus melihat bentuk kegiatan yang dilakukan para actor-aktor yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Ibu Happy selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata menuturkan mengenai kegiatan yang dilakukan untuk menjalin kemitraan antar actor yang terlibat:

“Untuk menjalin kemitraan, kita selalu mengadakan kegiatan rutin bulanan dengan PHRI, selain itu kita selalu ada rapat koordinasi dengan Tim Pengembangan Kepariwisata setidaknya satu tahun sekali.”(14 Desember 2017)

Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga mengungkapkan pendapatnya terkait dengan kegiatan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Dalam menjalin kemitraan kita biasanya selalu ada rapat Koordinasi Dinas, yang rutin itu 3 bulan sekali, Rapat dengan internal kita itu sebulan sekali, untuk Rapat koordinasi dengan Tim Pengembang Kepariwisataannya itu setidaknya setahun 1-2 kali. Sementara kegiatan kemitraan dengan masyarakat misalnya kita dengan duta wisata terkait dengan pemasaran, juga *event-event* di destinasi kita bisa minta tolong Ibadi, atau PHRI trus ada kerjasama dengan paguyuban perahu, paguyuban PPWS (Paguyuban Pedagang Wisata Sarangan), kalau kita dinas kita ada pembinaan insyaallah tiap tahun ada *front office hotel*, besok kita ke paguyuban perahu, digilir sesuai dana.” (14 Desember 2017)

Ibu Yetty Normally selaku Kepala Bidang Perencanaan di Bappeda Kabupaten Magetan juga mengemukakan pendapat terkait kegiatan kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Jadi kan kegiatannya untuk kemitraan ini macam-macam mba, kalau dari Bappeda kan tupoksi utamanya ada di perencanaan jadi misalnya melalui musrenbang. Kalau dengan dinas lain misalnya dengan rapat koordinasi (25 Maret 2018)

Berdasarkan paparan narasumber di atas, kegiatan yang rutin dilakukan dalam menjalin kemitraan adalah dengan aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan PHRI setidaknya sebulan sekali, selain itu dengan rutin instansi terkait juga melakukan rapat koordinasi. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat adalah dengan Pemilihan duta wisata yang selanjutnya disebut Ibadi (Ikatan Bagus Dyah) dan juga berbagai pelatihan dan pembinaan untuk pengelola ODTW contohnya sertifikasi *guide* sementara dengan masyarakat melalui musrenbang.

#### **3.3.4.2 Forum Kemitraan dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan**

Forum kemitraan merupakan suatu wadah yang dijadikan tempat berkoordinasi antar aktor-aktor yang terlibat dalam kemitraan. Kehadiran forum kemitraan sangat diperlukan agar aktor-aktor yang terlibat bisa saling berkomunikasi, bertukar pendapat, dan dapat melaksanakan kegiatan kemitraan dengan baik. Berikut informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber terkait keberadaan forum kemitraan ini.

Ibu Happy mengungkapkan bahwa:

“Sesuai dengan SK Bupati tahun 2009 sudah di bentuk forum dalam membahas pengembangan kepariwisataan. Disebut dengan Tim Pengembang Kepariwisataan. Dengan PHRI kita ada pertemuan setiap bulan juga, dalam forum informal.” (14 Desember 2017)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan mengenai forum kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan.

“Sudah ada forum yang mempertemukan para stakeholders, banyak mbak terdiri dari 25 SKPD yang tergabung dalam Tim Pengembang Kepariwisataan.” (14 Desember 2017)

Berdasarkan paparan narasumber di atas, sudah di bentuk tim khusus yang beranggotakan 25 SKPD yang terlibat dalam pengembangan objek kepariwisataan. Namun Tim ini masih terlalu umum, Karena merupakan Tim yang menaungi seluruh kepariwisataan yang ada di Magetan. Selain itu setiap bulan juga ada pertemuan dengan PHRI dalam bentuk forum informal.

#### **3.3.4.3 Bentuk Kemitraan dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Sarangan**

Kemitraan dapat dimaknai sebagai satu bentuk persekutuan antara dua belah pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapabilitas di suatu bidang usaha

tertentu atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Ada berbagai jenis kemitraan yang biasa terjalin. Bentuk keitraan yang saat ini terjadi dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di paparkan oleh Ibu Happy selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata:

“Bentuk kemitraan dengan pemerintah misalnya adalah dengan Karisma Pawiroga dengan tujuan untuk promosi dan tukar menukar informasi wisata baik di Kabupaten Magetan atau sebaliknya, *G to G* kita juga ada Tim Pengembang Kepariwisataan. Dengan Karisma Pawirogo kami juga sudah melakukan kerjasama dalam penyediaan transportasi utamanya dari Ponorogo ke Magetan dengan tujuan akhir Sarangan melalui DAMRI (melalui jalur Lingkar Selatan). *G to Private* kita juga ada kerjasama jadi Telkomsel supporting *wifi*, penyediaan penginapan, pondok makan di kawasan objek wisata Telaga Sarangan 14 Desember 2017)

Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan juga mengungkapkan pendapatnya mengenai bentuk kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Kita melakukan kerjasama dengan Ibadisamping sebagai duta wisata juga corong pemerintah untuk memperkenalkan pariwisata, Selanjutnya pelatihan dengan Pokdarwis, para pengelola ODTW (Objek Daya Tarik Wisata) bisa pelatihan ,sertifikasi guide. Sementara kerjasama dengan pemerintah ada Karisma Pawirogo Kami bekerjasama dengan saling tukar menukar informasi di TIC . Setiap daerah yang tergabung dalam Karisma Pawirogo akan menyelesaikan pembangunan TIC tahun ini, TIC (*Tourism Information Centre*) adalah sarana pemerintah untuk tukar menukar informasi wisata antar daerah yang tergabung dalam Karisma Pawirogo. Di



samping itu bentuk kerjasama yang kami lakukan adalah pemaketan wisata: jadi nanti akan ada paket misalnya untuk wilayah barat, untuk di Karanganyar berapa hari, kemudian di Sarangan berapa hari dan di Pacitan berapa hari. Selain itu dengan Perhutani dan dengan Tim Pengembang Kepariwisataannya itu bentuk kerjasama dengan SKPD terkait pengembangan kepariwisataan. Kalau dengan swasta ya, misalnya dengan telkomsel, pemilik hotel dan restoran.” (14 Desember 2017)

Berdasarkan paparan narasumber di atas, bentuk kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan antara pemerintah dengan pemerintah dalam bentuk kerjasama pemaketan wisata dan pembangunan TIC antara daerah yang tergabung dalam Karisma Pawirogo. Sebelumnya dengan Karisma Pawirogo juga sudah ada kerjasama khususnya Kabupaten Magetan dan Ponorogo untuk memberikan layanan transportasi melalui DAMRI dari Ponorogo ke objek wisata Telaga Sarangan. Dengan instansi lain yang terkait dengan pengembangan objek wisata Telaga Sarangan juga dalam bentuk kerjasama dengan Tim Pengembang Kepariwisataannya. Kemitraan dengan pengusaha pariwisata dalam bentuk *supporting wifi*, penyediaan penginapan dan pondok makan oleh pemilik hotel dan restoran.

#### **3.3.4.4 Manfaat Pelaksanaan Kemitraan**

Setiap hal yang dilakukan harus bermanfaat. Sama halnya dengan pelaksanaan kemitraan, tentunya diharapkan kemitraan ini dapat memberikan manfaat baik untuk seluruh aktor yang terlibat baik bagi pemerintah, swasta maupun bagi masyarakat luas. Pemerintah memerlukan bantuan dari aktor-aktor lain agar pengembangan objek wisata Telaga Sarangan dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan bersama. Ibu Happy (Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi

Pariwisata) mengungkapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari kemitraan ini antara lain:

“Manfaat kemitraan *pentahelix*, *penta* kan lima *helix* itu menyebar, diharapkan *spread effect*, *trigger effect* buat pariwisata, kan pariwisata itu multi *player effect* nya banyak, langsung ke masyarakat, jadi kalau *pentahelix* digerakkan, *networking* jalan, *linkcase-linkcase* digerakkan, insyallah nanti masyarakat bisa terlayani yang baik, mereka dapat penghasilan, perekonomian, kesejahteraan tinggi, kan tujuan akhir pariwisata adalah kesejahteraan masyarakat.”(14 Desember 2017)

Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan juga turut mengemukakan beberapa manfaat lain dari pelaksanaan kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan:

“Ya sangat luar biasa, jadi dengan adanya kemitraan itu, program-program tentang kepariwisataan tidak hanya satu lembaga kedinasan yang menangani tetapi semua yang terkait, sehingga pekerjaan itu akan menjadi ringan, ditopang oleh berbagai dinas atau SKPD di masyarakatpun juga begitu membantu informasi kepariwisataan dan memenuhi *sapta pesona*. Dengan bermitra mereka semua sama-sama menunjang.”(14 Desember 2017)

Berdasarkan paparan narasumber di atas, pelaksanaan kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan sangat bermanfaat bagi semua orang. Kemitraan ini sangat membantu pemerintah dalam menunjang pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Manfaat kemitraan juga dapat dirasakan masyarakat dengan terlayannya masyarakat dengan baik (pariwisata yang sesuai *sapta pesona*)

selanjutnya pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

#### **3.3.4.5 Hasil yang Diharapkan dari Kegiatan Kemitraan**

Kegiatan atau program apapun yang dilaksanakan tentunya diharapkan memberikan hasil yang maksimal yang bermanfaat bagi semua orang. Tak terkecuali dengan kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan. Seluruh pihak tentunya menginginkan hasil terbaik dari pelaksanaan kemitraan ini. Hali ini diungkapkan oleh Ibu Happy (Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik, Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata) terkait hasil yang diharapkan dari kegiatan kemitraan:

“Alhamdulillah kan kita PDRB Harga Konstan data 2015 kontribusi kita sudah 7,55% dimana kontribusi kita sudah jauh dari ekonomi nasional, dimana ekonomi nasional saja baru 5,2% pertumbuhannya. Data tahun 2016 kita sudah naik 7,667%. Total PDRB kita di tahun 2015 10,8 T, tahun 2016 11T lebih. Ya harapannya bisa terus meningkat, dan tujuan kita semua tercapai.” (14 Desember 2017)

Bapak Siran selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan juga mengemukakan hasil yang diharapkan dari kegiatan kemitraan:

“Hasil yang diharapkan yaitu meningkatnya kunjungan wisata, meningkatnya PAD (Pendapatan Asli Daerah), meningkatnya tingkat pendapatan para jasa usaha wisata atau meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang mengais rejeki di dunia pariwisata trus meningkatnya okupansi hotel.” (14 Desember 2017)

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kemitraan yaitu peningkatan PDRB dan PAD Kabupaten Magetan, meningkatnya pendapatan para pelaku usaha wisata, meningkatnya tingkat okupansi hotel serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Temuan Penelitian**

No	Tujuan	Fenomena Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Menjelaskan fungsi serta peran para <i>stakeholders</i> yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan.	a. Pemerintah - Dinas Pariwisata dan Kebudayaan - Bappeda - DLH - BPPKAD - Dinas Perhubungan - Dinas PUPR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah melakukan pendampingan langsung dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.</li> <li>- Belum adanya TPS dan tingginya volume sampah masih menjadi masalah dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.</li> <li>- Hambatan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan: dana (utamanya untuk membangun <i>building park</i>), bencana tanah longsor (merusak 3 gazebo), sinkronisasi program.</li> <li>- Belum adanya Peraturan Daerah terkait kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan, peraturan</li> </ul>

			yang ada baru sebatas MoU antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Perum Perhutani terkait dengan pengembangan berbagai wisata yang melibatkan aset Perhutani serta MoU antar Karisma Pawirogo berkaitan dengan pemaketan wisata dan TIC.
		b. Pengusaha Pariwisata - Pemilik Restoran - Pemilik Hotel	Pengusaha pariwisata sudah melaksanakan peran dengan baik, dengan cara menyediakan restoran dan hotel yang sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan.
		c. Masyarakat - Pemilik <i>speed boat</i> - Pemilik kuda - Pedagang di sekitar objek wisata Telaga Sarangan - Pengunjung objek wisata Telaga Sarangan.	Peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan sudah cukup baik, dengan cara ikut menjaga keasrian dan ketertiban di sekitar objek wisata Telaga Sarangan.
2.	Menjelaskan kemitraan dalam pengembangan objek wisata	a. Kemitraan dalam aspek objek wisata Telaga Sarangan	Kemitraan dalam aspek objek wisata antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, Kementerian PUPR serta Perhutani

	Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan		karena telaganya adalah kewenangan Kementrian PUPR dan hutan yang ada di seputar Telaga Sarangan .adalah wewenang Perhutani.
		b.Kemitraan dalam aspek sarana prasarana kepariwisataan.	Kemitraan dalam penyediaan sarana prasarana: toilet, tempat parkir, dan lain lain. Sementara fasilitas lain seperti penginapan, restoran disediakan oleh pengusaha pariwisata. Sarana prasarana yang disediakan oleh masyaraat misalnya <i>speed boat</i> dan juga penyewaan kuda.
		c.Kemitraan dalam aspek informasi dan promosi objek wisata Telaga Sarangan.	Kemitraan dalam aspek informasi dan promosi objek wisata Telaga Sarangan antara pemerintah dan masyarakat adalah dengan pemilihan Bagus Dyah Kabupaten Magetan. Pihak pengusaha pariwisata yang terlibat dalam kemitraan untuk pengembangan objek wisata Telaga Sarangan diantaranya: XL, Telkomsel, Delcomnet. Selain itu untuk informasi objek wisata dengan menggandeng pemerintah kabupaten lain (Karisma Pawirogo) utamanya dalam pembuatan TIC

			dan pemaketan kunjungan wisata.
		d.Derajat kemitraan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan yang rutin dilakukan dalam menjalin kemitraan adalah dengan PHRI setidaknya sebulan sekali, selain itu dengan rutin instansi terkait juga melakukan rapat koordinasi. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat adalah dengan Pemilihan duta wisata yang selanjutnya disebut Ibadi (Ikatan Bagus Dyah) dan juga berbagai pelatihan dan pembinaan untuk pengelola ODTW contohnya sertifikasi <i>guide</i>.</li> <li>- Forum dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan adalah dengan Tim Pengembang Kepariwisataaan serta pertemuan dengan PHRI dalam bentuk forum informal.</li> <li>- Bentuk kemitraan yang ada adalah dengan pemaketan wisata dan TIC serta penyediaan DAMRI dengan bekerjasama bersama Karisma Pawirogo ssementara kemitraan pengusaha pariwisata dalam bentuk <i>supporting wifi</i>, penyediaan penginapaan dan pondok makan oleh pemilik hotel dan restoran.</li> </ul>

		<p>e. Manfaat dari kemitaan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.</p>	<p>Membantu pemerintah dalam menunjang pengembangan objek wisata Telaga Sarangan, terlayannya masyarakat dengan baik (pariwisata yang sesuai sapa pesona) selanjutnya pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.</p>
		<p>f. Hasil yang diharapkan dalam pengembangan objek wisata Telaga Sarangan.</p>	<p>Peningkatan PDRB dan PAD Kabupaten Magetan, meningkatnya pendapatan para pelaku usaha wisata, meningkatnya tingkat okupansi hotel serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat.</p>